Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HOREY* DI KELAS IV SDN 10 SAPIRAN KOTA BUKITTINGGI

Lailatul Rahmi[1], Zuardi[2]
Universitas Negeri Padang[1], Universitas Negeri Padang[2]
[1]lailatulrahmi171@gmail.com,[2]zuardi.msi@gmail.com

ABSTRACT

Based on previous studies, the learning process in learning Pancasila Education in class IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi City has not been optimal so that it has an impact on low learning outcomes. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Course Review Horey model.

This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained was related to the learning outcomes of the Course Review Horay model. Data collection techniques were in the form of tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers or observers, researchers as practitioners or teachers, and fourth grade students of SDN 10 Sapiran, Bukittinggi City, totaling 16 people.

The results showed an increase in: a) the average teaching module of cycle I is 80.5% with qualification B (Good), increased in cycle II to 94% with qualification SB (Very Good), b) the implementation of learning in the teacher aspect, cycle I is 78.36% with qualification C (Enough) increased in cycle II is 95.45% with qualification SB (Very Good) and in the aspect of students cycle I is 78.36% with qualification C (Enough) increased in cycle II is 95.45% with qualification SB (Very Good). c) The learning outcomes of students in cycle I obtained a score of 75 with qualifications C (Fair) and increased in cycle II to 85 with qualifications B (Good). Based on these results it can be concluded that the Course Revie Horey model can improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects in class IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi City.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Course Review Horey Model

ABSTRAK

Berdasarkan studi terdahulu proses pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi belum optimal sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Course Review Horey*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Course Review Horay*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi yang berjumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) rata-rata modul ajar siklus I yaitu 80,5% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I yaitu 78,36% dengan kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II yaitu 95,45% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) dan pada aspek peserta didik siklus I yaitu 78,36% dengan kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II yaitu 95,45% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi C (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Course Revie Horey* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Course Review Horey*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan serangkaian program pendidikan yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan komponen yang saling mendukung (Kamiludin dan Suryaman, 2017). Kurikulum menduduki posisi sentral dalam semua kegiatan pendidikan, dan untuk mencapai tujuan

pendidikan, kurikulum perlu meningkatkan kualitasnya dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik (Dian Fitra, 2023). Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan berbagai macam jenis kurikulum untuk diterapkan di lembaga sekolah. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas.

Pada Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan amendemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP Nomor 4 Tahun 2022 mengatur perubahan pada Pasal 40 PP Nomor 57 Tahun 2021. Pasal 40 ini menjelaskan bahwa kurikulum harus mencakup mata pelajaran wajib seperti pendidikan agama, pendidikan pancasila, dan bahasa Indonesia.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan konten materi tentang kolaborasi antar budaya. Salah satu tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keanekaragaman bahasa, budaya, agama, dan aspek lainnya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Ma'arif et al., 2023). Menurut (Kurniawaty, 2022) Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran yang penting bagi kehidupan karena dengannya kita belajar menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila tersebut

terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Pendidikan Pancasila yang ideal bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik dan berjiwa nasional Indonesia, membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai pancasila serta menciptakan peserta didik yang memiliki keteguhan dan komitmen dalam kewarganegaraan. Agar tercapainya tujuan pembelajaran pancasila ini maka guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang mencakup pengembangan tujuan pembelajaran, serta memantapkan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga negara Indonesia dengan sesama warga negara Indonesia maupun dengan warga negara lain, saat pembelajaran berlangsung guru juga harus memusatkan pembelajaran pada peserta didik, memberikan pembelajaran yang nyata dan menyajikan pertanyaan yang memunculkan rasa ingin tau peserta didik mengenai pembelajaran yang sedang di laksanakan, selain perencanaan dan pelaksanaan salah satu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran ada lah guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif sebagaimana menurut pendapat Sugiono (2018) model pembelajaran dapat dipandang sebagai rancangan yang menjelaskan proses merancang dan mengembangkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membawa perubahan atau perkembangan di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi pada tanggal 8, 10, 15 dan 17 Oktober 2024, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam modul ajar yang dirancang guru , modul ajar hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah dan jarang digunakan dalam proses pembelajaran, modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan karena guru hanya menuliskan model tatap muka, dan modul ajar yang digunakan guru masih terdapat komponen yang kosong atau belum ada kegiatannya misalnya pada bagian persiapan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas, pada saat pembelajaran berlangsung dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran terlihat monoton, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik yang meribut dan mengantuk saat pembelajaran, Alur pembelajaran yang dibuat guru melalui belajar kelompok masih belum menarik sehingga belum meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan situasi serta karakteristik peserta didik, dan saat pembelajaran berlangsung secara berkelompok guru belum terlihat memotivasi rasa tangung jawan peserta didik dan terlihat hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas kelomponya.

Permasalahan dari segi guru ini tentunya akan menimbulkan beberapa dampak bagi peserta didik diantaranya; Sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas karena pembelajaran hanya bersifat pasif sehingga dibutuhkan pembelajaran yang bersifat kerja sama, Peserta didik belum mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran dari guru maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sekelasnya karena penerapan pembelajaran yang masih bersifat pasif dan peserta didik kurang menghargai pendapat temannya dalam mengemukakan pendapat sehingga peserta didik yang lain enggan untuk memberikan tanggapan ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay.*

Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (dalam Rahmatina & Masniladevi, 2020) model *Course Review Horay* merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian

terhadap pemahaman peserta didik menggunakan pertanyaan, dimana jawabandari pertanyaan tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapat jawaban benar atau tanda benar (√) maka harus langsung berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lain yang disukai. Menurut (Monika & Farida, 2022) model pembelajaran (CRH) adalah salah satu pembelajaran untuk menstimulasi peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Menurut (Yuia et al., 2020) bahwa *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: Struktur yang menarik dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun di dalamnya; Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih. Sejalan dengan pendapat Huda (2017) model *Course Review Horay* mampu Membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok, Melatih peserta didik menyelesaikan masalah serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat Shoimin (dalam Sofia & Rahmatina, 2022) model ini mampu menarik minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, model ini juga tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam pembelajaran dan model ini juga meningkatkan kerja sama peserta didik dalam bekerja secara berkelompok.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Dimulai dengan tahap awal perencanaan hingga penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, yakni pertemuan 1 tanggal 25 Februari 2025, pertemuan 2 tanggal 12 Maret 2025 dan siklus II dengan satu kali pertemuan yaitu tanggal 20 Maret 2025.

3. Target/SubjekPenelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittingi sebagai observer.

4. Prosedur Penelitian

4. 1Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Cooperative Learning Tipe Course review horey* menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning Tipe Course review horey* berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh guru kelas IV yang mengadopsi pendekatan *Cooperative*

Learning Tipe Course review horey dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Course review horey.*

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh observer:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	80,5%	B
2	Siklus II	94%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Course review horey*. Dimana peserta didik dapat memahami materi dengan baik, dikarenakan model pembelajaran ini membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran karena terdapat proses tanya jawab yang aktif antara guru dan peserta didik, peserta didik juga akan semakin tertarik dengan materi yang dipelajari karena pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tidak monoton. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	78,36%	95,45%
2	Aspek peserta didik	78,36%	95,45%

Menurut Ulfah & Arifudin (2021) hasil belajar adalah kemampuan yang

dimiliki peserta didik dari kegiatan belajar dan dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian dalam tujuan belajar.

Senada yang dikatakan (Purwanti & Abidin, 2020) hasil belajar menjadi salah satu syarat agar bisa melihat sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam mengajar serta kesuksesan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, jika seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah berhasil dalam belajar begitupun sebaliknya jika seseorang gagal dalam hasil belajarnya maka orang itu dikatakan tidak berhasil dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik karena menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course review horey*. Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course review horey*:

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Course Review Horey.*

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar	75	85

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course review horey*. Model ini berhasil merangsang minat dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course review horey* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurniawan, D. (2018). Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: Alfabeta

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327.

Monika, S., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas IV SDN 15 Journal of Basic Education Studies, 5(2), 886–902.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M.Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan, 3 (2), 64-72.

Sofia, M., dan Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2833-2840.

Yuia, S., Uin, S., Thaha, S., & Jambi, S. (2020). “Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang unggul dan Tangguh” Implementasi Model Course Review Horay Sebagai Alternative Model Pembelajaran Kreatif. 918–922.